

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Shidiq Pada Peserta Didik Melalui Kedisiplinan Beribadah

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung untuk meningkatkan nilai shidiq peserta didik, banyak hal yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak agar nilai shidiq pada peserta didik meningkat melalui kedisiplinan beribadah. Dari wawancara yang saya lakukan dengan guru Aqidah Akhlak terkait dengan upaya dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak terkait peningkatan nilai-nilai religius adalah sebagai berikut:

“peran yang saya lakukan sebagai guru Aqidah Akhlak untuk meningkatkan nilai-religius Shidiq melalui kedisiplinan beribadah adalah dengan cara mencontohkan secara nyata apa yang saya lakukan kepada peserta didik, dan saya tidak pernah berbuat yang aneh-aneh supaya mereka tidak menirukannya, karena sebagai guru saya harus menjadi teladan yang baik. Misalnya saat sholat jamaah dhuhur, saya juga selalu mengikuti sholat berjamaah di masjid bersama para siswa. Atau sebelum jam pertama ada tadarus, saya selalu ikut membaca al-Quran bersama para siswa”¹

Dengan cara memberikan teladan yang baik kepada siswa akan menumbuhkan kesadaran pada diri siswa untuk menirukannya, guru berkata benar dengan apa yang dikatakannya dan yang diperintahkan oleh guru selalu dilaksanakan. Selain itu guru juga dapat memberikan motivasi kepada siswa agar senantiasa selalu berperilaku jujur, supaya nilai-nilai

¹Wawancara dengan bu Siti Nurhayati selaku guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, tanggal 19 januari 2019, pukul 08.00 WIB

shidiq dalam dirinya semakin meningkat. Motivasi bisa berupa cerita yang kemudian dapat diambil hikmahnya dalam kehidupan. Menurut guru Aqidah Akhlak:

“setiap saya mengajar selalu saya kaitkan materi pelajaran dengan cerita-cerita dalam kehidupan nyata kepada siswa supaya mereka termotivasi. Misalnya saja cerita tentang Abu Bakar yang diberi gelar as-asshidiq. Sehingga siswa tau bagaimana keutamaan orang-orang yang memiliki nilai Shidiq didalam dirinya”²

Berikut adalah foto pada siswa melaksanakan kedisiplinan tadarus al-Quran, disini terlihat bahwa hampir seluruh siswa membaca Al-Quran meskipun guru yang mengajar pada jam pertama belum datang.³



Foto 4. 1 kegiatan tadarus al-Quran sebelum pelajaran dimulai

Selain peran guru sebagai motivator, tak lupa peneliti juga bertanya apakah ada hal lain yang digunakan guru untuk meningkatkan nilai religius

²Wawancara dengan bu Siti Nurhayati selaku guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, tanggal 19 januari 2019, pukul 08.00 WIB

³ Dokumentasi dan observasi pada sabtu, 19 januari 2019

shidiq tersebut. demikian yang disambung guru Aqidah Akhlak mengenai hal tersebut:

“Kalau melalui kedisiplinan beribadah yang dilakukan oleh guru ya memotivasi siswa supaya mereka jujur dalam beribadah, misalnya saat bel waktunya sholat duhur berjamaah saya biasanya menanyai yang tidak sholat khususnya kepada siswa perempuan, apakah mereka benar-benar berhalangan atau tidak, saya minta mereka berkata sejujur-jujurnya, karena saya juga pernah melihat masih ada siswa perempuan yang sholat dzuhurnya tidak berjamaah.”⁴

Sesuai dengan hasil observasi ketika pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di Masjid:

Pada tanggal 19 januari 2019, peneliti melakukan observasi dalam peningkatan nilai religius Shiddiq pada peserta didik melalui kedisiplinan beribadah. Peneliti mengobservasi kegiatan langsung ibadah yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, bahwa terlihat hampir seluruh guru melaksanakan sholat Jamaah Dhuhur di Masjid, guru tidak hanya memberikan perintah kepada siswa untuk melaksanakan kedisiplinan beribadah, akan tetapi mencontohkannya secara langsung kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan peran guru sebagai teladan, yakni guru memberikan keteladanan yang dapat diteladani oleh siswa. Selain itu juga terlihat hampir semua siswa mengikuti kegiatan Sholat Berjamaah.⁵

Hal tersebut senada dengan wawancara dengan bu siti Nurhayati:

“sebagai guru aqidah akhlak selalu memberikan wejangan kepada siswa supaya mereka selalu melaksanakan ibadah dengan rajin, karena dengan beribadah rajin maka akan menumbuhkan kejujuran didalam dirinya. saat beribadah kan kita tidak dapat melihat tuhan secara langsung, tapi kita tahu bahwa Allah selalu mengawasi apa yang kita kerjakan kapan dan dimanapun.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan nilai religius shidiq pada peserta didik melalui kedisiplinan

⁴Wawancara dengan pak Fendi Cahyo Susilo selaku guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, tanggal 28 januari 2019, pukul 03.30 WIB

⁵ Observasi tanggal 19 Januari 2019

⁶Wawancara dengan bu Siti Nurhayati selaku guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, tanggal 19 januari 2019, pukul 08.00 WIB

beribadah salah satunya dapat dilakukan dengan cara guru memberikan keteladanannya, khususnya dalam hal kejujurannya dan dalam hal beribadah. Berikut dokumentasi foto pelaksanaan kegiatan sholat dhuhur berjamaah.⁷



Foto 4. 2 kegiatan sholat berjamaah

Kemudian saya juga mewawancarai santri yang bernama rida berkaitan dengan peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan nilai religius shidiq, dari siswa tersebut berikut keterangannya:

“saya senang diajar aqidah akhlak karena saat mengajar ibunya selalu memberikan motivasi kepada kami melalui cerita-cerita yang berkaitan dengan materi, sehingga lebih bersemangat saat pelajaran Aqidah akhlak, dan juga guru Aqidah selalu memberikan nasehat supaya kami untuk selalu berbuat jujur dan bertanggung jawab dan kalau kami tidak jujur kami akan mendapatkan balasan atas dilain waktu atas hal yang telah kami lakukan”⁸

Dari peran yang dilakukan oleh guru Aqidah akhlak tersebut siswa merasa didalam dirinya menjadi lebih baik, karena apa yang dilakukannya

⁷ Dokumentasi tanggal 19 januari 2019

⁸Wawancara dengan Rida Nur Azizah, siswa kelas XI Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, tanggal sabtu, 26 januari 2019, pukul 10.00 WIB

sekarang dan sebelum sekolah disini sangat berbeda. Jika dulu mereka pernah mencontek saat ulangan sekarang sudah tidak lagi mencontek, pun dalam pengerjaan tugas rumah jika dulu masih melihat pekerjaan temannya sekarang sudah mengerjakan sendiri tanpa melihat pekerjaan orang lain.

“saya sedikit merasa lebih baik, misalnya jika dulu saat ulangan saya pernah nyontek sekarang sudah tidak lagi, dan jika diberikan tugas saya biasanya mengerjakan sendiri, tidak melihat pekerjaan milik teman saya.”⁹

Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang telah penekiti lakukan sebelumnya.

Dari observasi yang peneliti lakukan pada 13 januari 2019 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, pernah suatu ketika ada seorang siswa yang menemukan kalung di kamar mandi kemudian kalung tersebut diberikan kepada petugas TU di sekolah tersebut. terbiasanya siswa dengan perilaku jujur menandakan bahwa terdapat nilai shidiq didalam dirinya. Perilaku siswa dari nilai shidiq adalah merupakan hasil dari apa yang telah dilakukan oleh guru Aqidah akhlak dan guru-guru lain dalam meningkatkan nilai shidiq dalam diri siswa.¹⁰

Dari keterangan-keterangan yang telah disampaikan oleh siswa, guru aqidah akhlak dan waka kurikulum, disini menunjukkan bahwa peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai kejujuran di Madrasah Aliyah Negeri 2 tulungagung melalui kedisiplinan beribadah telah dilakukan dengan baik. Dari pengamatan peneliti, terlihat jelas bahwa selain menjadi pengajar siswa, guru Aqidah akhlak juga menjadi seorang

⁹Wawancara dengan Rida Nur Azizah, siswa kelas XI Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, tanggal sabtu, 26 januari 2019, pukul 10.00 WIB

¹⁰ Observasi tanggal 13 januari 2019

teladan dan motivator yang baik dalam meningkatkan nilai shidiq/ kejujuran dalam diri siswa khususnya melalui kedisiplinan beribadah.

2. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Amanah Pada Peserta Didik Melalui Kedisiplinan Beribadah

Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan, peranan guru Aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai religius amanah melalui kedisiplinan beribadah adalah diantaranya sebagai pendamping bagi peserta didik baik didalam kelas maupun luar kelas. Dengan mewawancarai wakil kepala madrasah , berikut hasilnya:

“seorang guru juga mempunyai fungsi pendampingan anak diluar belajar mengajar, selain dikelas guru aqidah juga memberikan contoh kedisiplinan beribadah ikut memantau anak-anak waktu kegiatan yang sifatnya pembiasaan tadi mulai sholat dzuhur dan anak terlambat, selain pembiasaan ibadah yang bersifat formal ada interaksi individu terhadap gurunya. Misalnya bagaimana cara berpakaianya.”¹¹

Seorang guru khususnya guru Aqidah akhlak mempunyai fungsi sebagai pendamping baik didalam kelas maupun luar kelas, diluar kelas dalam hal ibadah, guru Aqidah Akhlak ikut memantau bagaimana pelaksanaan ibadah siswa. Menurut guru Aqidah Akhlak mengenai peningkatan nilai amanah pada diri siswa melalui kedisiplinan beribadah adalah dengan menasihati siswa supaya selalu menjalankan ibadah dengan tertib, dengan memberikan mereka pemahaman bahwa sebagai manusia yang percaya dengan adanya Tuhan harus senantiasa disiplin dalam

¹¹Wawancara dengan bu Nurhidayah selaku waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, tanggal 24 januari 2019, pukul 11.00 WIB

beribadah karena kita diberikan Amanah oleh Tuhan supaya selalu beribadah dan mengabdikan diri kepada-Nya.

“saya selalu menasihati kepada mereka untuk selalu ibadah dan ibadah itu adalah yang utama dan nomor satu, karena kita hidup itu sudah diberikan kepercayaan oleh Tuhan, sewaktu masih dalam kandungan kita sudah berjanji bahwa akan selalu beribadah kepadanya, jadi ya harus selalu beribadah menyembah kepadanya. Sebagai salah satu yang membuktikan bahwa kita memiliki nilai amanah dalam diri kita.”¹²

Kemudian keterangan ini ditambahkan oleh guru Aqidah Akhlak yang lain:

“Mengenai peran saya sebagai pembimbing adalah saya selaku wali kelas XI selalu memberikan nasihat-nasihat supaya mereka itu tidak menyalahi aturan, saya selalu menanyakan apakah ada sesuatu hal atau masalah yang sedang dihadapi kelas tersebut, dan bertanya kepada mereka apakah ada masalah pribadi yang sedang mengganggu mereka, jika ada masalah keluarga saya akan menghubungi walinya untuk membantu menyelesaikan masalah pada siswa tersebut. kalau untuk sholat dhuhur berjamaah itu kan ada absensinya dan hasil absensi tersebut akan dikirimkan kepada wali murid, jadi saya sebagai wali kelas juga bersangkutan terhadap masalah tersebut.”¹³

Sebagai pembimbing beliau selalu memberikan nasihat kepada siswa supaya para siswa selalu mentaati peraturan yang berlaku dan sebagai contoh saya semaksimal mungkin berusaha untuk menjaga amanah dari orang tua siswa jadi saya memberikan contoh kepada mereka. Kemudian keterangan ini ditambahkan oleh guru Aqidah Akhlak yang lain:

“saya selalu menekankan tanggung jawab merupakan dasar dari semuanya, termasuk dalam hal amanah atau dapat dipercaya, jadi misalnya saya sedang ada tugas lain atau ada halangan saat saya mengajar, saya selalu memberikan tugas kepada mereka untuk

¹²Wawancara dengan pak Fendi Cahyo Susilo selaku guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, tanggal 28 januari 2019, pukul 03.30 WIB

¹³Wawancara dengan bu Siti Nurhayati selaku guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, tanggal 19 januari 2019, pukul 08.00 WIB

dikerjakan saat saya tidak masuk. Saya mempercayai mereka akan belajar sendiri dan tidak bermain, karena sebelumnya saya sudah memberikan nasehat-nasehat kepada mereka untuk menjaga amanat dari saya yakni tugas tersebut. dan sejauh ini saya kira mereka juga selalu mengerjakan tugas-tugas yang saya berikan.”¹⁴

Sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 22 januari 2019, terlihat sebelum mengajar di kelas XI–IPS 3 dimana bu Siti Nurhayati merupakan wali kelas tersebut, terlihat sebelum pelajaran berlangsung, beliau selalu memberikan nasihat kepada peserta didik, serta memberikan pertanyaan kepada peserta didik apakah ada masalah dengan kelas tersebut atau tidak.¹⁵ Hal ini juga sesuai dengan observasi tanggal 18 januari dimana terlihat bu Siti Nurhayati memberikan nasihat kepada salah satu siswa yang mempunyai masalah pribadi dan menasihatinya. Hal tersebut dapat dijadikan teladan oleh para siswa, karena terlihat bahwa guru Aqidah juga menjaga dan melaksanakan Amanahnya dengan baik.¹⁶

Kemudian keterangan ini ditambahkan oleh guru Aqidah Akhlak yang lain:

“setiap ada tugas saya selalu memberikan batas waktu pengumpulan tugas tersebut, jika siswa terlambat mengumpulkan tugas maka akan saya tambah tugas kepada yang terlambat itu tadi, itu kan juga bisa dilihat apakah mereka sudah amanah dalam mengerjakan tugas dari saya, karena saya memberikan tugas kepada mereka itu adalah karena saya percaya kepada mereka bahwa mereka mampu mengerjakan tugas dari saya.”¹⁷

¹⁴ Wawancara dengan pak Fendi Cahyo Susilo selaku guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, tanggal 28 januari 2019, pukul 03.30 WIB

¹⁵ Observasi tanggal 22 januari 2019

¹⁶ Observasi tanggal 25 januari 2019

¹⁷ Wawancara dengan bu Siti Nurhayati selaku guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, tanggal 19 januari 2019, pukul 08.00 WIB

Berikut adalah dokumentasi foto penanaman tanggung jawab yang telah ditanamkan dikelas sebelumnya, terlihat siswa bertanggung jawab dengan amanah yang telah diberikan oleh guru, meskipun guru tidak masuk kelas siswa tetap mengerjakan tugas yyang telah diberikan oleh guru.¹⁸



Foto 4. 3 siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak

Dari ketetapan-keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan nilai amanah dalam diri siswa melalui kedisiplinan beribadah adalah sebagai pembimbing, pendamping dan sebagai penasihat kepada siswa saat pelaksanaan kedisiplinan beribadah serta dilakukan cara diberi tanggung jawab untuk melihat apakah siswa melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik apa belum.

¹⁸ Dokumentasi tanggal 26 januari 2019

3. Peran Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Tabligh Pada Peserta Didik Melalui Kedisiplinan Beribadah

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung terkait meningkatkan nilai tabligh melalui kedisiplinan beribadah adalah dengan diadakannya pembiasaan qultum setelah sholat dhuhur berjamaah. Hal ini membuat siswa terbiasa dalam menyampaikan ajaran islam kepada temannya. Menurut guru Aqidah akhlak:

“Biasanya para siswa itu berunding dengan teman sekelasnya untuk menentukan materi apa yang akan mereka gunakan. Tetapi kalau ada yang meminta bantuan terkait masalah qultum pasti saya akan membantu mereka semaksimal mungkin. Hal ini juga berlaku kepada guru Agama Islam lainnya pastinya mereka juga akan membantu siswa dalam setiap permasalahannya.”¹⁹

Peran yang dapat guru Aqidah Akhlak lakukan adalah sebagai pembimbing yakni dengan ikut membantu mencari materi yang akan digunakan oleh siswa untuk kultum apabila siswa mengalami kesulitan terkait persiapan pelaksanaannya. Kemudian waka kurikulum ikut menambahkan:

“sekolah sudah berupaya membuat peraturan bahwa setelah setelah sholat dhuhur diadakan kultum yang dilakukan oleh seorang siswa perwakilan dari kelasnya, dimana waktunya mereka kultum itu dibuat jadwal supaya teratur dan siswa dapat mempersiapkan dirinya dengan baik”²⁰

Guru Aqidah Akhlak yang lain menambahkan:

“disini ada kegiatan kultum yang dilakukan oleh siswa setelah sholat dhuhur berjamaah, yang berisi tentang cerita-cerita yang

¹⁹Wawancara dengan bu Siti Nurhayati selaku guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, tanggal 19 januari 2019, pukul 08.00 WIB

²⁰Wawancara dengan bu Nurhidayah selaku waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, tanggal 24 januari 2019, pukul 11.00 WIB

mengandung hikmah didalamnya hal ini dilakukan untuk menambah wawasan siswa tentang pengetahuan agama”²¹

Sesuai observasi yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan sholat dhuhur:

Pada tanggal 19 januari 2019, peneliti melakukan observasi dalam peningkatan nilai religius tabligh melalui kedisiplinan beribadah, dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan ketika pelaksanaan Qultum setelah sholat Dhuhur Berjamaah perwakilan siswa dari salah satu kelas maju kedepan untuk melaksanakan Qultum, dan hal tersebut rutin dilaksanakan setiap harinya.²²

Selain kegiatan Qultum setelah sholat dhuhur berjamaah, di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung ini setiap hari jumat selalu diadakan kegiatan infaq Jum’at, kegiatan ini dimaksudkan untuk membiasakan para siswa untuk membantu kepada sesama yang lebih membutuhkan. Menurut guru Aqidah Akhlak:

“setiap jumat disini selalu diadakan infaq jumat yang dikumpulkan oleh ketua kelas yang nantinya oleh pihak sekolah akan diberikan kepada panti asuhan yang memerlukan dana untuk membantu hidup para anak yatiim dan piatu”²³

Hal tersebut senada dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti:

Pada tanggal 25 januari 2019 pada saat peneliti melaksanakan observasi terkait dengan penningkatan nilai religius melui kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan nilai religius Tabligh, yakni tentang pelaksanaan infaq Jumat, terlihat setiap kelas yang diwakili oleh ketua kelas memberikan uang hasil infaq jumat kepada OSIS untu dikumpulkan dan kelas disumbangkan ke Panti Asuhan.²⁴

Menurut keterangan diatas dalam meningkatkan nilai Tabligh pada siswa adalah melakukan pembiasaan kegiatan ibadah yang didalamnya

²¹ Wawancara dengan pak Fendi Cahyo Susilo selaku guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, tanggal 28 januari 2019, pukul 03.30 WIB

²² Observasi tanggal 19 januari 2019

²³ Wawancara dengan pak Fendi Cahyo Susilo selaku guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, tanggal 28 januari 2019, pukul 03.30 WIB

²⁴ Observasi tanggal 25 januari 2019

terdapat nilai tabligh yakni dengan qultum atau menyampaikan materi kepada teman satu sekolah dan kegiatan infak yang berarti sebagai umat muslim hendaknya menyampaikan hak sesama muslim yang kurang membutuhkan melalui harta yang telah dititipkan oleh Allah melalui siswa yang berinfaq.

“Selain infaq jumat disini juga ada koin kematian saya biasa menyebutkan yakni uang sumbangan yang dari sekolah untuk diberikan kepada keluarga siswa yang meinggal, selain koin kematian juga ada sumbangan kemanusiaan untuk korban bencana alam. Untuk pelajaran kepada siswa menyalurkan sebagian hartanya kepada yang membutuhkan serta membiasakan siswa membantu sesamanya, selain itu siswa juga melaksanakan kegiatan donor darah terkait dengan kepeduliannya dengan sesamanya”²⁵

Menurut guru Aqidah Akhlak yang lain menambahkan bahwa Peningkatan nilai religius Tabligh tidak hanya dilakukan melalui kedisiplinan beribadah akan tetapi juga harus dilakukan didalam kelas saat pelajaran:

“Saya juga memberikan nasihat kepada mereka saat pelajaran didalam kelas untuk selalu menyampaikan apa yang sudah diamanahkan kepada mereka, misalnya saat diberi uang pembayaran harus dibayarkan tepat waktu , ataupun jika ada pengumuman lain dari sekolahan harus disampaikan kepada orang tua dengan baik.”²⁶

Dari penelitian yang peneliti lakukan bahwa untuk meningkatkan nilai tabligh siswa dapat dilakukan guru melalui pembiasaan qultum setelah sholat dzuhur , pembiasaan infak , donor darah, serta pemberian sumbangan kepada korban bencana alam, serta dengan memberikan

²⁵Wawancara dengan pak Fendi Cahyo Susilo selaku guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, tanggal 28 januari 2019, pukul 03.30 WIB

²⁶Wawancara dengan bu Siti Nurhayati selaku guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, tanggal 19 januari 2019, pukul 08.00 WIB

nasihat kepada mereka untuk menyampaikan setiap amanah yang mereka terima dengan baik. Berikut dokumentasi foto kegiatan donor darah yang rutin dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung.²⁷



Foto 4. 4 kegiatan donor darah

4. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius fatonah Pada Peserta Didik Melalui Kedisiplinan Beribadah

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 tulungagung untuk meningkatkan nilai religius fatonah, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak agar nilai religius fatonah dalam diri siswa benar-benar meningkat. Fatonah sendiri artinya adalah cerdas. Sebagai seorang siswa sudah seharusnya memiliki nilai religius cerdas. Dimana cerdas disini bukan hanya menjadi peringkat satu di saat penerimaan raport tapi juga melaksanakan kewajibannya sebagai

²⁷ Dokumentasi tanggal 26 januari 2019

seorang pelajar yakni diantaranya adalah rajin belajar dan tepat dalam pengambilan keputusan melalui pertimbangan yang matang.

“Didalam pembelajaran saya biasanya memberikan nasihat kepada mereka bahwa kepintaran dari manusia bukan hanya berasal dari hasil belajarnya saja tetapi juga karena ridho Allah. Jika Allah tidak menghendaki seseorang mengerti ilmu tersebut maka sekeras apapun mereka belajar maka ilmu itu pun juga tidak akan bisa mereka pahami. Sebagai seorang manusia sudah menjadi kewajiban mereka untuk melakukan 3 hal dasar, yakni DUIT Doa, Usaha dan Ikhtiyar dan Tawakkal. Mereka selalu saya minta untuk selalu yang berdoa kepada Allah dan menjalankan ibadah dengan penuh disiplin. Kemudian usaha dapat mereka lakukan dengan giat belajar dan yang terakhir adalah ikhtiyar dan tawakkal, mereka harus menyerahkan kepada Allah apapun hasilnya dan harus meyakini bahwa itu adalah yang terbaik yang sudah menjadi ketetapan dari Allah SWT.”²⁸

Menurut bu Farida selaku guru Aqidah Akhlak kelas 12 beliau selalu menekankan kepada siswa yang diajarnya untuk selalu berdisiplin dalam beribadah karena tanpa ibadah ilmu itu ibarat cangkang kosong . jadi mereka harus selalu berdisiplin dalam beribadah supaya Allah juga senantiasa meridhai ilmu yang telah mereka pelajari. Guru Aqidah selalu menekankan untuk siswanya supaya mereka mengamalkan DUIT yakni doa usaha dan ikhtiar dan Tawakkal.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Aqidah akhlak terkait dengan apa saja peran guru terkait peningkatan nilai-nilai religius Fatonah. Terdapat beberapa peran yang dapat dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak, berikut ini hasil wawancaranya:

“Disini saya mengajar materi tentang aqidah akhlak, yang otomatis peran saya adalah sebagai pengajar, sebagai pengajar disini saya

²⁸Wawancara dengan bu Farida Masviah selaku guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, tanggal 15 januari 2019, pukul 11.30 WIB

harus membuat para siswa supaya mereka paham dengan materi yang saya ajarkan, jadi saya akan semaksimal mungkin dalam mengajar untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Negara, misalkan saya harus membuat perangkat pembelajaran sebelum pelajaran dimulai.”²⁹

Peran guru didalam kelas salah satunya adalah pengajar, jadi dari sebagai wawancara tersebut guru sudah menggunakan peranannya sebagai pengajar dan pendidik.

Berikut ini adalah hasil wawancara dari waka kurikulum, dimana menurut beliau peranan guru aqidah sangat besar, karena selain menjadi teladan guru aqidah juga mempunyai peranan dalam memahamkan siswa supaya mereka paham dengan materi pelajaran yang diajarkan.

“Sangat besar peranannya pertamanya tentang pemahaman ketauhidan dan akhlak terutama akhlakul karimah. Selain aspek pengetahuan guru aqidah adalah figur yang diteladani siswa, jadi besar sekali pengaruhnya. Jadi guru aqidah adalah cerminan dari pengetahuan agama dan menjadi tauladan siswa.”³⁰

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh guru Aqidah akhlak yang lain. Sebagai berikut:

“sebagai seorang guru Aqidah Akhlak, tugas saya itu bukan hanya sebagai pendidik dan pengajar yang hanya memberikan materi kepada siswa supaya mereka memahaminya, akan tetapi juga terdapat aspek lain yakni tentang Akhlak, dimana saya harus berusaha maksimal supaya akhlak mereka menjadi baik sesuai dengan tuntunan nabi dan menurut saya jika mereka memahami materinya mereka pasti akan melaksanakan atau mengamalkannya.”³¹

²⁹Wawancara dengan bu Siti Nurhayati selaku guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, tanggal 19 januari 2019, pukul 08.00 WIB

³⁰Wawancara dengan bu Nurhidayah selaku waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, tanggal 24 januari 2019, pukul 11.00 WIB

³¹Wawancara dengan pak Fendi Cahyo Susilo selaku guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, tanggal 28 januari 2019, pukul 03.30 WIB

Sesuai dengan hasil observasi ketikan pembelajaran Aqidah Akhlaq di kelas yaitu:

Pada hari selasa 21 januari 2019, peneliti melakukan observasi dalam meningkatkan nilai religius fatonah pada peserta didik. Peneliti mengobservasi pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas XI-MIA 4 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan oleh bapak Fendi. Saya melihat bapak Fendi setelah menyampaikan materi pelajaran Aqidah Akhlak selalu memberikan nasihat dan wejangan kepada para peserta didik agar selalu belajar dengan giat serta selalu berperilaku sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad saw. Para siswapun juga mendengarkan nasihat dari beliau dengan seksama.³²

Menurut pak Fendi selaku guru Aqidah akhlak bahwa tugas dan peran guru itu sendiri adalah mengajarkan materi yang berkaitan dengan Aqidah atau kepercayaan kepada Tuhan dan juga Akhlak yakni tentang perilaku-perilaku manusia. Jadi sudah menjadi kewenangannya bahwa seorang siswa harus memiliki akhlak yang baik. Dan dalam hal ini jika siswa memahami materi yang telah diajarkannya siswa berarti memiliki nilai religius fatonah.

“semua manusia itu setelah lahir sudah memiliki nilai religius didalam dirinya, tinggal bagaimana nilai religius itu diolah. Misalnya anak yang lahir dari keluarga yang kurang mengerti tentang keislaman, maka nilai religius dalam dirinya pun bisa dikatakan rendah karena tidak ada yang mengajari dan membimbingnya, beda dengan yang lahir dari keluarga yang menjunjung tinggi nilai keislaman, maka nilai religius dalam dirinya juga akan berkembang. Dan setelah dari orang tua, lingkungannya pun juga ikut mempengaruhi bagaimana perkembangan nilai religius tersebut. dan setelah anak beranjak besar mereka akan masuk di jenjang pendidikan formal, disini tugas kita sebagai seorang guru untuk meningkatkan nilai religius

³² Observasi pada 25 januari 2019

mereka menjadi lebih baik lagi dengan mengoptimalkan peran-peran kita sebagai guru khususnya guru Aqidah Akhlak.³³

Dari wawancara diatas, menurut pak pendi setiap manusia yang dilahirkan di dunia sudah mempunyai nilai religius didalam dirinya tinggal bagaimana kita sebagai pendidik dalam meningkatkan nilai religius didalam diri siswa dengan peran-peran yang harus dimiliki oleh siswa.

“disini itu ada program hafalan juz 30 dan khusus untuk jurusan keagamaan ada program tahfidz, yaitu menghafal al-Quran, dan setiap pertengahan semester diadakan memorize yakni menyetorkan hafalan kepada wali kelas.”³⁴

Menurut guru Aqidah Akhlak, peningkatan nilai fatonah juga tidak hanya dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak saja akan tetapi juga dilakukan oleh guru mata pelajaran lain, dan oleh seluruh warga madrasah. Dalam penerapannya sekolah juga sudah mengadakan program hafalan juz 30 bagi seluruh siswa, dan setiap pertengahan akan diadakan memorize kepada siswa untuk mengingat atau mencicil setoran hafalannya.

Dalam peningkatan nilai fatonah dalam diri siswa Sekolah juga sudah berupaya, diantaranya adalah dengan himbuan saat rapat dinas untuk ditekankan kepada guru khususnya guru Aqidah Akhlak untuk meningkatkan pemahaman agama yang mereka pelajari lebih luas dan yang diajarkan kepada siswanya pun akan lebih banyak.

“Mulai dari himbuan ke rapat dinas untuk ditekankan kepada guru aqidah akhlak untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pemahaman

³³Wawancara dengan pak Fendi Cahyo Susilo selaku guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, tanggal 28 januari 2019, pukul 03.30 WIB

³⁴Wawancara dengan bu Siti Nurhayati selaku guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, tanggal 19 januari 2019, pukul 08.00 WIB

agama yang mereka pelajari, dan penilaian khususnya ki 1. 2 aspek spiritual dan sosial yang berperan penting dalam penilaian semacam perintah untuk membuat forum dalam memilih sikap secara general si anak, ketika ki 1 dan 2 tidak bagus anak tidak bisalanjut ke tingkat selanjutnya, anak tidak bisa mengambil pelajaran ke semester berikutnya, sekaran pakai sistem sks bukan paket seperti dulu jadi kalau tidak lulus yang tidak bisa melanjutkan ke semester berikutnya.³⁵

Dari hasil uraian diatas, peneliti temukan bahwa dalam meningkatkan nilai religius fatonah dalam diri siswa adalah dengan menjadi pengajar, dimana saat mengajar selalu menggunakan metode yang tepat supaya materi dapat tersampaikan dengan baik. Dan menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa saat melaksanakan kegiatan beribadah. Serta menjadi motivator bagi siswa terkait hubungan belajar dan ibadah.

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa peran guru dalam meningkatkan Nilai Religius Shidiq, Amanah, Tabligh dan Fatonah pada peserta didik melalui kedisiplinan beribadah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung yang peneliti temukan dari penelitian yang dilakukan.

Peran yang dilakukan guru yang diperoleh dari keterangan wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Dalam peningkatan nilai religius shiddiq melalui kedisiplinan beribadah adalah dengan menjadi panutan yang baik bagi siswa saat pelaksanaan ibadah guru memberikan contoh dengan cara selalu melaksanakan kegiatan ibadah dengan disiplin, serta pemberian motivasi melalui cerita-

³⁵Wawancara dengan bu Nurhidayah selaku waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, tanggal 24 januari 2019, pukul 11.00 WIB

cerita yang mengandung hikmah tentang kedisiplinan beribadah dan keutamaan memiliki sifat shiddiq. guru aqidah menjadi pengawas saat siswa melaksanakan kedisiplinan beribadah, serta selalu membiasakan siswa untuk selalu berperilaku jujur dimanapun dan kapanpun.

2. Dalam peningkatan nilai religius amanah melalui kedisiplinan beribadah adalah guru melakukan perannya sebagai pembimbing dan pendamping siswa baik di dalam maupun di luar kelas, serta penanaman tanggung jawab dalam diri siswa.
3. Dalam peningkatan nilai religius tabligh melalui kedisiplinan beribadah adalah guru berperan sebagai pendidik, adanya pembiasaan Qultum setelah sholat dzuhur, adanya kegiatan infak setiap hari jum'at, dan adanya uang duka saat ada wali murid yang meninggal dan untuk menyumbang jika ada bencana alam disuatu tempat.
4. Dalam peningkatan nilai religius fatonah melalui kedisiplinan beribadah adalah guru memaksimalkan perannya sebagai pendidik dengan baik yakni dengan cara menyampaikan materi kepada siswa dengan sungguh-sungguh, memberikan motivasi kepada siswa tentang bagaimana hubungan antara belajar dan ibadah, dan dengan menjadi teladan yang baik bagi siswa. Serta adanya program dari sekolah yakni menghafal juz 30 bagi seluruh siswa.

C. Analisis

1. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Shidiq Pada Peserta Didik Melalui Kedisiplinan Beribadah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Dari paparan data sebelumnya dikemukakan analisis data yang berkaitan dengan peran guru Aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai Shidiq pada peserta didik melalui kedisiplinan beribadah antara lain sebagai berikut:

- a. Menjadi panutan atau suri tauladan yang baik bagi siswa saat pelaksanaan ibadah, guru memberikan contoh dengan cara selalu melaksanakan kegiatan ibadah dengan disiplin.
- b. Pemberian motivasi melalui cerita-cerita dari para tokoh islam yang mengandung hikmah tentang kedisiplinan beribadah dan keutamaan memiliki sifat shiddiq,
- c. Menjadi pengawas saat siswa melaksanakan kedisiplinan beribadah, apakah seluruh siswa sudah melaksanakan ibadah semua apa belum. Guru tidak hanya mencontohkan saja akan tetapi juga harus berperan aktif dalam pelaksanaan kedisiplinan beribadah siswa dengan cara berkeliling memeriksa satu persatu kelas.
- d. Membiasakan siswa untuk selalu berperilaku jujur dimanapun dan kapanpun baik dalam pelaksanaan kedisiplinan beribadah maupun didalam kelas sewaktu pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana peran-peran yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan nilai religius shidiq pada peserta didik melalui kedisiplinan

beribadah siswa adalah peran sebagai suri tauladan, motivator dan sebagai pengawas.

Dalam peningkatan nilai religius shidiq pada peserta didik melalui kedisiplinan beribadah juga terdapat kendala yakni masih adanya siswa yang belum jujur saat pelaksanaan beribadah, misalnya saat sholat dhuhur berjamaah ada siswa perempuan didalam kelas dan saat ditanyai mereka menjawab bahwa sedang berhalangan, tetapi setelah siswa lain kembali ke kelas setelah sholat berjamaah mereka tadi justru berangkat menuju masjid. Solusinya kalau ada yang begitu tentunya saya akan menegur mereka dan memberitahu supaya jangan berbohong dilain waktu.

2. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Amanah Pada Peserta Didik Melalui Kedisiplinan Beribadah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Dari paparan data sebelumnya dikemukakan analisis data yang berkaitan dengan peran guru Aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai Amanah pada peserta didik melalui kedisiplinan beribadah antara lain sebagai berikut:

- a. Guru melakukan perannya sebagai pembimbing, dimana peran sebagai pembimbing haruslah lebih diperhatikan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap. Dalam hal ini peran guru Aqidah Akhlak adalah membimbing peserta didik untuk memiliki nilai religius yaitu nilai Amanah.

- b. Guru Aqidah Akhlaq juga menjadi pendamping bagi siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas supaya mereka melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh orang tua dengan baik, salah satunya yakni dengan memiliki nilai religius amanah didalam dirinya.
- c. Penanaman tanggung jawab dalam diri siswa. dengan penanaman tanggung jawab maka siswa akan mengamalkan nilai-nilai religius amanah, Mereka akan menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dan dapat mengajarkan hal-hal yang positif dalam masyarakat.

3. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Tabligh Pada Peserta Didik Melalui Kedisiplinan Beribadah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Dari paparan data sebelumnya dikemukakan analisis data yang berkaitan dengan peran guru Aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai Tabligh pada peserta didik melalui kedisiplinan beribadah antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya pembiasaan Qultum setelah sholat dzuhur yang dilakukan oleh salah satu perwakilan dari kelas yang dijadwal oleh sekolahan. Hal tersebut dilakukan untuk membiasakan siswa mempunyai nilai tabligh dalam dirinya dengan cara menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan pengetahuan agama.
- b. Adanya kegiatan infaq setiap hari jum'at, uang duka saat ada wali murid yang meninggal dan menyumbang jika ada bencana alam disuatu tempat. Membiasakan siswa untuk membantu sesamanya yang

membutuhkan dan sebagai sarana pengajaran kepada siswa tentang penyampaian harta kepada orang-orang yang membutuhkan

- c. Pemberian nasihat kepada siswa untuk selalu menyampaikan amanah yang telah diberikan kepada mereka.

4. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Fatonah Pada Peserta Didik Melalui Kedisiplinan Beribadah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Dari paparan data sebelumnya dikemukakan analisis data yang berkaitan dengan peran guru Aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai Fatonah pada peserta didik melalui kedisiplinan beribadah antara lain sebagai berikut:

- a. Memaksimalkan perannya sebagai pendidik dengan baik yakni dengan cara menyampaikan materi kepada siswa dengan sungguh-sungguh dan dengan membuat perangkat pembelajaran sebelum pelajaran dimulai.
- b. Memberikan motivasi kepada siswa tentang bagaimana hubungan antara belajar dan ibadah melalui cerita-cerita tentang tokoh islam yang berhasil karena ketekunannya dalam beribadah dan terus belajar meskipun awalnya kesulitan dalam belajar.
- c. Menjadi jadi teladan yang baik bagi siswa dengan cara terus-menerus belajar untuk menambah ilmu yang akan diajarkan, sehingga pengetahuan yang dimiliki guru tidak akan tergerus oleh perkembangan zaman.

- d. Adanya program dari sekolah yakni menghafal juz 30 bagi seluruh siswa dan Tahfidz Quran khusus untuk kelas keagamaan.